

# **Penerapan *E-Government* melalui Transformasi Kliping Manual Menjadi Digital pada Biro Adminitrasi Pimpinan Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Utara**

**Efriansyah Putra Bahari Baru<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Teknik Informasi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

Email: [1\\*efriansyahbarus@gmail.com](mailto:1*efriansyahbarus@gmail.com)

(\*Email Corresponding Author: [efriansyahbarus@gmail.com](mailto:efriansyahbarus@gmail.com))

Received: 28 Agustus 2025 | Revision: 3 November 2025 | Accepted: 3 November 2025

## **Abstrak**

Penerapan *E-Government* melalui Transformasi Kliping Manual Menjadi Digital pada Biro Administrasi Pimpinan Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Utara menilai seberapa efektifitas digitalisasi kliping sebagai metode untuk meningkatkan layanan informasi dan meningkatkan tata kelola arsip. Studi ini menggambarkan bagaimana ASN sebagai pengelola kliping digital mengambil berita dari sepuluh media cetak, memindai, membuat tata letak *PowerPoint*, mengubah ke PDF, dan mengunggahnya ke halaman website. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk wawancara, observasi alur kerja dan telaah dokumen. Hasil menunjukkan waktu produksi rata-rata hanya 2 jam dengan keluaran 1 file per hari yang disimpan secara terpusat di website atau database dan mudah diakses. Karena arsip disimpan dalam format PDF, transformasi ini mempercepat penyebaran informasi kepada pimpinan maupun masyarakat, mengurangi jumlah pekerjaan yang diperlukan untuk duplikat seperti fotokopi dan tidak lagi menggunakan kertas yang biasa digunakan bisa menghabiskan 2 Rim. Selain itu, kliping digital ini meningkatkan literasi digital dan akuntabilitas. Parameter keberhasilan ini diantaranya akses lintas perangkat, konsistensi metadata, dan standarisasi alur. Kendala operasional utama termasuk kebutuhan perawatan pemindai dan stabilitas jaringan saat unggah. Hasil menunjukkan peningkatan efisiensi proses dan kualitas layanan informasi.

**Kata Kunci:** Biro Administrasi Pimpinan, Digitalisasi, *E-Government*, Kliping.

## **Abstract**

*The implementation of E-Government thru the Transformation of Manual Clipping into Digital at the Bureau of Leadership Administration of the North Sumatra Provincial Secretariat assesses the effectiveness of digitizing clippings as a method to improve information services and enhance archive governance. This study describes how civil servants, as digital clipping managers, take news from ten print media, scan it, create PowerPoint layouts, convert it to PDF, and upload it to a website page. This research uses a qualitative approach in the form of interviews, workflow observation, and document analysis. The results show an average production time of only 2 hours with an output of 1 file per day, which is stored centrally on a website or database and is easily accessible. Because the archives are stored in PDF format, this transformation speeds up the dissemination of information to both leaders and the public, reduces the amount of work required for duplicates such as photocopying, and eliminates the need for the paper that was previously used, which could consume 2 reams. Additionally, this digital clipping improves digital literacy and accountability. These success parameters include cross-device access, metadata consistency, and workflow standardization. The main operational challenges include the need for scanner maintenance and network stability during uploads. The results show an increase in process efficiency and the quality of information services.*

**Keywords:** Leadership Administration Bureau, Digitalisation, *E-Government*, Clipping.

## **1. PENDAHULUAN**

Digitalisasi pemerintahan sangat penting untuk meningkatkan layanan publik karena dapat merevitalisasi proses administrasi yang masih dilakukan secara manual. Peralihan ke sistem digital dalam konteks birokrasi daerah tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui jejak data yang terdokumentasi dengan baik. Untuk memenuhi kebutuhan ini, Biro Administrasi Pimpinan Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Utara (Setda Provsu) membuat sistem kliping digital. Sistem ini akan memberikan informasi harian kepada pimpinan, ASN dan masyarakat karena untuk mendapatkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan peningkatan layanan publik yang efisien diperlukan adanya kebijakan dan strategi untuk pengembangan *e-government* [1]. Selain itu sistem digital ini bertujuan untuk menghemat waktu

dan tenaga karena lebih mudah digunakan dan memiliki manajemen penyimpanan data yang lebih baik serta dapat digunakan untuk memberikan informasi lebih cepat [2].

Kliping digital telah digunakan secara luas di perpustakaan dan media untuk mempercepat penyebaran informasi, memperluas jangkauan layanan, dan mendukung literasi informasi, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian yang memberikan hasil bahwa kliping digital dianggap efektif untuk mendukung literasi informasi dan memperluas jangkauan layanan perpustakaan [3]. Selain itu penelitian lain membahas pengembangan aplikasi berbasis *website* yang disebut Pengarsipan Data Kliping Surat Kabar Harian Bidang Hubungan Masyarakat Kepolisian Daerah Kalimantan Selatan. Sistem ini dibangun untuk melakukan pencatatan data berkas kliping dengan rumus perhitungan secara otomatis, sehingga mengurangi kesalahan dan ketidaksesuaian hasil perhitungan yang dihasilkan oleh bahasa PHP [4], penelitian lain juga menyampaikan bahwa kliping elektronik juga bermanfaat karena dapat digunakan sebagai referensi saat menulis berita untuk dipublikasikan. Dengan menggunakan kliping elektronik, wartawan tidak lagi menghadapi masalah jika bahan atau referensi dari narasumber yang diwawancarai kurang atau tidak lengkap.[5]

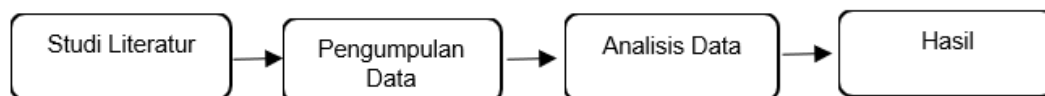
Dengan melihat bagaimana staf Aparatur Sipil Negara (ASN) Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu menangani kliping digital, penelitian ini dapat mengisi celah dalam penelitian sebelumnya seperti kliping digital sangat digunakan dalam konteks pendidikan dan layanan informasi kelembagaan. Model pembelajaran berputar yang menggunakan kliping digital sebagai sumber belajar utama dirancang melalui penelitian literatur dan divalidasi oleh pakar melalui fokus kelompok yang dianggap dapat meningkatkan kesiapan belajar dan interaksi kelas berbasis HOTS. [6] Selain itu Studi di Mahkamah Agung RI menunjukkan penggunaan kliping online yang luas dalam konteks kelembagaan negara. Seratus persen responden (n=46) pernah menggunakannya, sebagian besar "kadang-kadang" untuk tugas kantor (59 %), dan sebagian besar mengaksesnya secara online tanpa mengunduh (70%). Subjek yang paling sering dicari terkait dengan badan peradilan umum. Hasil ini menegaskan bahwa kliping digital sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi yang aktual.[7]

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan kliping digital sebagai praktik *e-government* di Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu, menggambarkan alur kerja *end-to-end*, tata kelola metadata, dan mengevaluasi bagaimana hal itu berdampak pada kinerja layanan informasi. Secara praktis, penelitian menilai faktor-faktor seperti efisiensi waktu produksi rata-rata 2 hingga 3 jam perhari dari seleksi hingga unggah, konsistensi keluaran 1 file tersimpan terpusat perhari, kemudahan penelusuran arsip dan pengurangan jumlah pekerjaan duplikasi fisik. Model proses yang replikabel serta saran prosedural dan infrastruktur pendukung diharapkan menjadi kontribusi bagi instansi lain dalam pengembangan kliping digital.

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan penting seperti Bagaimana kliping digital membantu prinsip *e-government* seperti efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas di Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu, Bagaimana kecepatan pembagian informasi kepada pemangku kepentingan dipengaruhi oleh konsistensi metadata dan standarisasi alur, Apa masalah operasional yang paling penting, seperti stabilitas jaringan dan perawatan perangkat serta bagaimana cara terbaik untuk menerapkan strategi mitigasi, sehingga Penelitian ini juga ingin membuktikan bahwa kliping digital sangat efisien dan efektif dalam hal penyimpanan, aksesibilitas, dan keterbukaan data.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mempelajari perspektif dan pengalaman Aparatur Sipil Negara (ASN) tentang pengelolaan kliping digital di Bagian Materi Komunikasi Pimpinan Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu, karena pembahasan dapat dilakukan secara menyeluruh dan desain penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam[8]. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi *e-government* dari sudut pandang pelaku langsung yang terlibat dalam sistem kliping digital. Fokus penelitian adalah bagian proses kliping digital yang digunakan oleh ASN Biro Adpim Setda Provsu yang bertanggung jawab untuk memberikan informasi kepada pemimpin.



Gambar 1. Alur penelitian

Secara visual diagram alur penelitian (Gambar 1) menggambarkan urutan penelitian mulai dari studi literatur, penentuan fokus dan informan, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, validasi data dengan triangulasi, hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Alur ini menegaskan bahwa setiap tahapan saling terhubung, hasil analisis sementara dapat

memicu pengumpulan data tambahan untuk memperkuat temuan. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan pemahaman yang utuh tentang bagaimana sistem kliping digital dijalankan, dievaluasi, dan dimanfaatkan sebagai wujud penerapan *e-government* di lingkungan Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu.

## 2.1 Studi Literatur

Studi literatur adalah tahap pertama dari metodologi penelitian ini. Setiap artikel dipilih berdasarkan judul, abstrak dan relevansinya dengan topik digitalisasi arsip pemerintahan. Sumber-sumber yang telah dievaluasi penyaringan kemudian diperiksa secara menyeluruh untuk mengevaluasi proses, hasil utama, dan relevansi teoritis untuk praktik digitalisasi kliping di pemerintahan. Selain itu, dilakukan *backward citation tracking* terhadap artikel penting untuk menemukan penelitian tambahan tentang pengelolaan informasi digital, efisiensi layanan publik, dan sistem arsip elektronik yang lebih inovatif. Selain memperkuat fondasi teoritis penelitian, proses literatur ini membantu menciptakan indikator evaluasi seperti efisiensi waktu, kemudahan akses ke arsip dan ketertataan data digital yang merupakan fokus analisis lapangan.

## 2.2 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka pada Senin, 14 April 2025 pukul 09.00–15.00 WIB di Kantor Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu, Jalan Pangeran Diponegoro No. 30 Medan. Proses wawancara direkam untuk menjaga keakuratan data dan dilengkapi dengan catatan lapangan. Observasi dilakukan dengan mencatat tahapan pengumpulan berita, penggunaan perangkat komputer dan mesin pemindai (*scanner*), penyusunan tata letak kliping, serta proses unggah pada halaman resmi *website* Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu. Dokumentasi berupa foto dan arsip digital digunakan untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber, teknik dan waktu untuk memastikan bahwa datanya akurat. Informasi yang diperoleh dari berbagai kelompok informan (analisis, pengelola, dan pengguna kliping digital) dibandingkan untuk melakukan triangulasi sumber. Hasil wawancara, observasi langsung, dan telaah dokumen pendukung (arsip kliping digital, notulensi, dan bukti unggahan di *website*) digabungkan untuk melakukan triangulasi teknik

## 2.3 Analisis Data

Unit analisis terdiri atas dua puluh orang yang dipilih melalui *purposive sampling*, dengan pertimbangan posisi dan keterlibatan langsung dalam sistem kliping digital. Mereka meliputi lima orang Analis Kebijakan Ahli Muda (setingkat pejabat Eselon IV) yang mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan kliping digital, tiga orang staf teknis pengelola kliping digital, serta dua belas orang ASN pengguna hasil kliping digital dalam penyusunan laporan atau bahan komunikasi pimpinan. Pemilihan jumlah informan ini didasarkan pada prinsip ketercukupan informasi (*information-rich cases*) yaitu mereka yang memahami proses secara menyeluruh dari tahap input hingga publikasi.

## 2.4 Hasil

Proses analisis kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan model interaktif Miles & Huberman digunakan untuk mencapai tahap hasil metodologi penelitian ini. Proses ini termasuk proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan[9]. Untuk mempermudah interpretasi hubungan antaraktivitas seperti pemilihan berita, pemindaian, penataan, konversi PDF, dan unggah ke situs, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu dikurangi untuk mengelompokkan informasi relevan tentang alur kerja kliping digital, kendala pelaksanaan, dan keuntungan yang dirasakan ASN. Dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya, analisis menunjukkan bahwa arsip digital lebih teratur, distribusi informasi lebih cepat, dan pimpinan dan ASN lebih mudah mengaksesnya. Selanjutnya, hasil divalidasi melalui triangulasi metode dan sumber untuk memastikan kredibilitas dan validitas data. Hasil ini memberikan gambaran praktis tentang digitalisasi kliping sebagai bentuk inovasi layanan informasi di lingkungan pemerintahan daerah yang mendukung pelaksanaan *e-government*.

# 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 3.1 Proses Pengelolaan Keliping Digital

Informasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kita guna mendapat kepastian berita yang dipercaya, untuk mendapatkan informasi kita dituntut untuk membaca berita dari berbagai sumber. Dengan terbukanya saluran informasi, maka tidak adanya pembatasan terhadap akses informasi yang menyebabkan perubahan drastis dalam konstelansi kehidupan manusia[10]. Media massa juga menjadi begitu penting dalam kehidupan karena menjadi salah satu acuan kehidupan publik. Aktivitas keseharian masyarakat pada berbagai level dapat dilihat melalui media massa baik dalam konteks politik, ekonomi maupun sosiokultural.[11]. Gambar berikut memberikan contoh dalam mendapatkan sebuah informasi.



Gambar 2. Pemilihan informasi dari koran harian

Gambar 2 menunjukkan ASN Bagian Materi dan Komunikasi Pimpinan Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu membaca berita dari berbagai media cetak harian, pengumpulan berita dari berbagai koran harian dikumpulkan dan satu persatu dipilih dan diverifikasi, memberi tanda kolom dan nomor halaman berita yang merupakan langkah awal dalam pembuatan kliping digital.

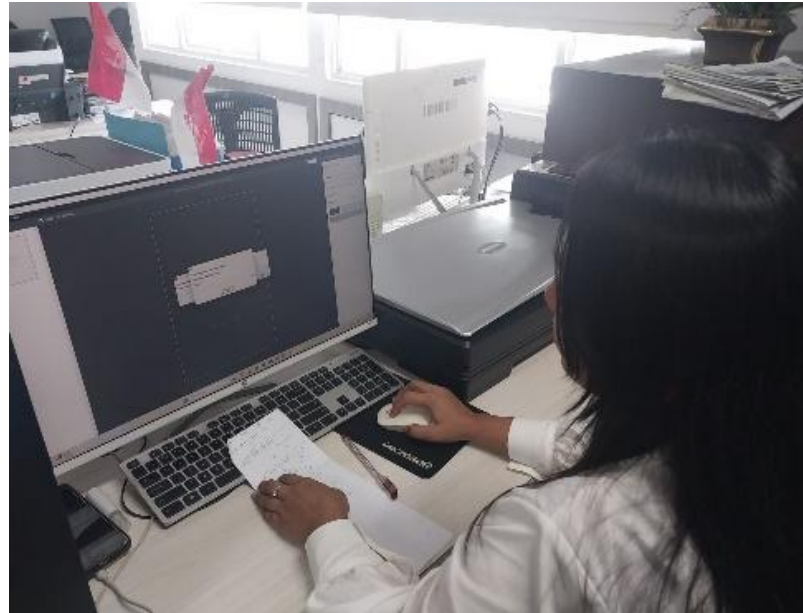
Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu memilih sepuluh media cetak harian yang diterbitkan di Kota Medan untuk dijadikan pembuatan kliping yaitu Analisa, Kompas, Sinar Indonesia Baru, Sumut Pos, Waspada, Tribun Medan, Medan Pos, Metro 24, Mimbar Umum, dan Mistar. Berita yang dikumpulkan dipilih, dikumpulkan dan diverifikasi selanjutnya staf akan membaca setiap koran secara menyeluruh untuk mendapatkan informasi yang relevan. Berita yang telah dipilih dan diverifikasi kemudian diatur dalam kertas dengan letak kolom dan nomor halamannya untuk memudahkan pembuatan daftar isi kliping. Halaman daftar isi harian memiliki beberapa bagian yang memungkinkan pembaca mengakses berita yang diinginkan. Bagian-bagian ini termasuk nama koran, judul, dan nomor halaman. Kemudian berita yang dipilih dipindai dengan menggunakan mesin Scan Plustek Opticpro A360. Saat memotong dan menyusun berita ini staf harus berhati-hati karena potongan berita akan disusun, disesuaikan, dan ditempatkan pada *template Aplikasi PowerPoint* yang telah disiapkan. *Template* juga mengandung informasi tentang nama koran, hari dan tanggal terbit, halaman, dan kolom berita. Selanjutnya, berita diubah menjadi *file Portable Document Format (PDF)* dan dikirim ke *website* Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu yaitu <https://biroadpim.sumutprov.go.id>.

*Website* Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu menampilkan hasil kliping digital yang disajikan setiap hari. Dengan fitur ini, pimpinan, pegawai, dan masyarakat umum yang membutuhkan referensi yang akurat dan terkini dapat dengan cepat dan mudah mengakses berbagai berita dan informasi yang berkaitan dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Berbagai media cetak dikumpulkan dan untuk dipublikasikan dalam bentuk digital mencakup masalah strategis, kebijakan publik, program pembangunan, dan kegiatan kepala daerah. Sistem pengendalian kliping digital ini tidak hanya mempercepat penyebaran data, tetapi juga memungkinkan pengarsipan dan dokumentasi yang lebih terstruktur dan terdigitalisasi. Ini sangat penting untuk meningkatkan efisiensi birokrasi, meningkatkan transparansi pemerintahan, dan memudahkan evaluasi dan analisis kebijakan berbasis pemberitaan dari media. Dengan kliping digital ini Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu dapat berpartisipasi dalam membangun tata kelola informasi yang fleksibel, responsif dan sesuai dengan kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi.

### 3.2 Peningkatan Kapasitas ASN Dalam Tata Kelola Informasi Berbasis Teknologi

Untuk membangun *e-government* di pemerintahan, terutama di Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu, ASN harus memiliki kemampuan untuk menggunakan perangkat komputer dan alat pendukung lainnya. ASN menghadapi tantangan yang

signifikan sebagai akibat dari pertumbuhan pesat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta perubahan dalam tata kelola di seluruh dunia. ASN yang tidak mampu beradaptasi dengan cepat akan tertinggal dan sulit bersaing dalam persaingan internasional [12].



Gambar 3. Proses Pemindai Halaman Koran dan Penyusunan Berita

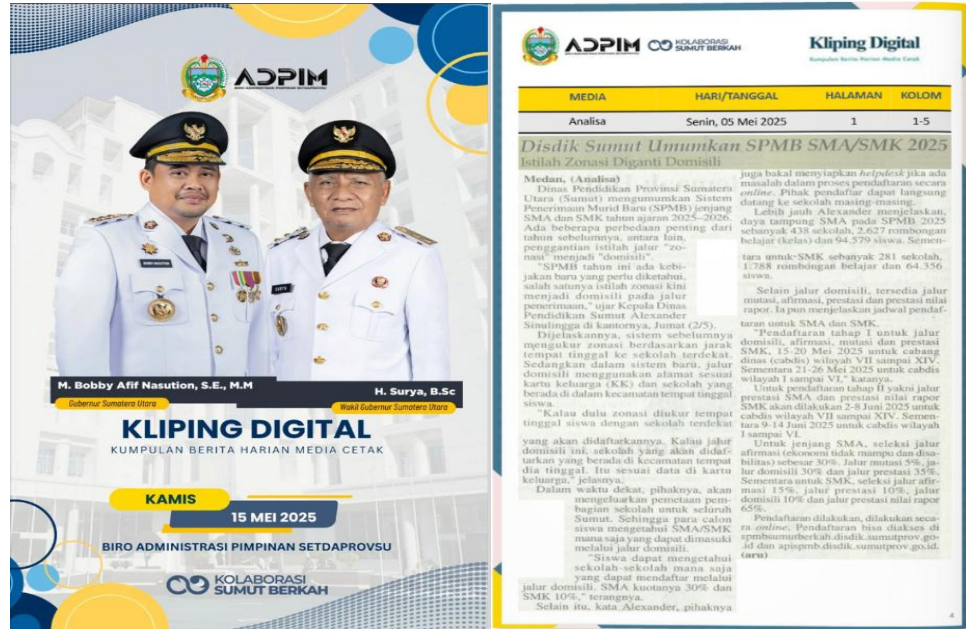
Gambar 3 menunjukkan staf Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu menggunakan perangkat komputer, scanning dan perangkat lainnya dalam pembuatan klipings digital. Begitu juga penggunaan *software* aplikasi *Power Point* dan *Acrobat Reader*.

Seiring perkembangan teknologi, ASN memerlukan kemampuan untuk menggunakan perangkat komputer dan keahlian dalam berbagai aplikasi. Pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual perlahan mulai beralih ke sistem digitalisasi, sehingga penggunaan perangkat komputer menjadi syarat mutlak bagi ASN dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, penggunaan berbagai aplikasi perangkat lunak juga harus dikuasai untuk menghasilkan pekerjaan sesuai yang diinginkan. Oleh karena itu ASN tidak hanya diharuskan untuk mahir menggunakan perangkat komputer, tetapi juga harus kreatif dalam memilih, menyusun dan mendesain informasi agar tersaji secara informatif dan menarik sehingga dalam penguasaan teknologi ASN memainkan peran penting dalam menciptakan pelayanan publik yang responsif dan fleksibel.

Dalam pembuatan klipings digital beberapa perangkat *hard ware* yang digunakan yaitu komputer untuk pengelolaan data berita yang dihasilkan, mulai dari menghidupkan menggunakan keyboard dan mouse menjadi dasar utama yang harus difahami oleh ASN pengelola klipings digital, selain itu mesin Scanning Plustek Opticpro A360 yang merupakan mesin pemindai (*scanner*) dimana halaman media massa yang dipilih diletakkan kedalam permukaan kaca *scanner (flatbed)* dengan posisi menghadap bawah dan disesuaikan dengan ukuran yang telah tersedia agar hasil pindai rapi dan sesuai, hasil dari file yang dipindai bisa berbentuk PDF, JPG atau TIFF. selain itu untuk mengelola file hasil scanning dibutuhkan *Software* aplikasi *Power Point* untuk menyusun, mengelola dan menampilkan tata letak berita yang rapi, menarik dan mudah dipahami, banyak fitur yang digunakan dalam aplikasi ini sehingga memudahkan staf untuk mendesain.

### 3.2 Penerapan Klipping berbasis Digital

Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu berupaya untuk menerapkan *e-government* karena Pemerintah Republik Indonesia telah merencanakan untuk menggunakan teknologi informasi agar berbagai lembaga pemerintah memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat.



Gambar 4. Penerapan Kliping Digital

Pada gambar 4 menunjukkan hasil dari Kliping Digital yang dicanangkan oleh Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu, terlihat kumpulan berita tentang Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang disusun dengan rapi. Hal ini merupakan bentuk transformasi dari kliping sebelumnya yang masih menggunakan system manual ke sistem digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi kliping di Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik. Karena arsip berita dapat diakses secara *online* oleh pimpinan, ASN dan masyarakat kapan saja dan di mana saja, digitalisasi meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Sistem *audit trail* yang memudahkan penelusuran sumber berita dan verifikasi isi dibuat melalui dokumentasi kliping PDF yang tersimpan di laman resmi biro. Kondisi ini meningkatkan prinsip transparansi dan tanggung jawab dalam kerangka *governance* yang baik, di mana setiap proses pengumpulan dan publikasi informasi dapat dipantau secara digital.

Selain itu, peningkatan literasi digital ASN dipengaruhi oleh digitalisasi kliping. Melalui pelatihan dan keterlibatan aktif dalam proses pengelolaan *e-kliping*, seperti pemindaian, penyusunan templat, dan pengunggahan daring, ASN meningkatkan kompetensi teknis TIK serta kesadaran akan pentingnya standarisasi dan keamanan data. Literasi digital adalah keterampilan teknis untuk menggunakan perangkat serta kemampuan untuk memilih, memverifikasi, dan mendistribusikan informasi yang akurat. Selain itu, proses ini mendorong budaya kerja yang fleksibel di kantor, di mana teknologi menjadi bagian dari tugas manajemen yang efektif dan terukur.

Digitalisasi kliping menghemat waktu dan sumber daya dari perspektif efektivitas birokrasi. Sebelum ini, proses manual memerlukan empat hingga lima jam untuk pengumpulan, pemotongan, dan penggandaan kliping, tetapi sekarang seluruh proses dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari dua jam. Penggunaan kertas yang bisa sampai 2 Rim dan tinta secara dramatis berkurang, mengarah pada prinsip kantor tanpa kertas. Selain menghemat waktu, sistem digital juga memperpendek rantai distribusi informasi pimpinan dapat mengakses kliping harian tanpa menunggu hasil cetak. Hasil ini menunjukkan betapa efektif dan efisienya prinsip yang diterapkan dalam birokrasi kontemporer.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis dan Keterkaitannya dengan Konsep Teoretis

Aspek Analisis	Temuan Empiris	Keterkaitan Konseptual
Good Governance	Arsip digital mudah diakses dan diverifikasi; alur kerja terdokumentasi secara daring.	Mendukung <i>transparency</i> dan <i>accountability</i> melalui sistem pelaporan yang dapat diaudit.
Literasi Digital ASN	ASN terlibat aktif dalam proses digitalisasi (pindai, konversi dan unggah).	Meningkatkan kompetensi TIK dan kesadaran terhadap keamanan serta validitas informasi.
Efisiensi Birokrasi	Waktu kerja berkurang dari 4 s.d 5 jam menjadi 2 jam; penggandaan kertas ditiadakan.	Meningkatkan efektivitas layanan, mempercepat distribusi informasi, dan mendukung <i>paperless administration</i> .

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi klipings digital bukan sekadar kemajuan teknis itu adalah perubahan administrasi yang berdampak pada penerapan pemerintahan yang baik, literasi digital ASN yang lebih baik, dan efisiensi birokrasi. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi arsip pemerintahan dapat berfungsi sebagai model untuk praktik *e-government* yang berfokus pada pelayanan publik yang cepat, transparan dan fleksibel terhadap kemajuan teknologi.

Dalam studi terbaru, konsep *good governance* dalam era digital mendapat perhatian yang signifikan. Sebagai contoh, menurut penelitian berjudul *Digital governance: A conceptual framework and research agenda*, pengawasan digital bukan sekadar mengubah proses menjadi elektronik, itu adalah jenis pengaturan yang disesuaikan dengan mekanisme kontrol, koordinasi, insentif, dan kepercayaan yang disesuaikan dengan era digital [13]. Studi lainnya menunjukkan bahwa menerapkan *e-governance* secara strategis dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas layanan publik [14]. Oleh karena itu, penemuan bahwa sistem klipings digital di lingkungan Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu menghasilkan arsip yang dapat diakses secara online dan alur yang terdokumentasi secara digital menunjukkan bahwa prinsip pemerintahan yang baik diterapkan melalui mekanisme digital yang berbasis transparansi dan akuntabilitas.

Keberhasilan transformasi digital bergantung pada kemampuan literasi digital ASN. Sebuah studi Literasi Digital sebagai Tantangan Demokrasi di Abad Digital menemukan bahwa meskipun indeks literasi digital terus meningkat, ketidakseimbangan antara keterampilan teknis dan pemahaman etika digital tetap menjadi tantangan besar [15]. Mengingat transformasi digital di sektor publik, ASN harus memahami fungsi, alur, dan konsekuensi pengelolaan data digital selain kemampuan untuk menjalankan teknologi. Argumentasi bahwa literasi digital yang aktif meningkatkan keterampilan teknis dan kesadaran pengelolaan informasi yang baik didukung oleh temuan bahwa ASN terlibat langsung dalam proses seleksi, pinjai, penataan, dan unggah klipings digital.

Dalam penelitian terbaru, efisiensi birokrasi sebagai tujuan transformasi administrasi publik juga didukung secara empiris. Menurut makalah konferensi Transformasi Digital Administrasi Pemerintahan, digitalisasi administrasi dapat mempercepat proses, mempercepat layanan, dan mengurangi penggunaan sumber daya kertas [16]. Studi lain menemukan bahwa kendala utama untuk meningkatkan efisiensi adalah kurangnya integrasi data dan kemampuan SDM [17]. Pengurangan waktu klipings dari berjam-jam ke kurang dari dua jam, serta hilangnya kebutuhan untuk membuat fotokopi dan menandatangani dokumen, menggambarkan implementasi efisiensi birokrasi yang konkret dalam konteks penelitian Anda dan sesuai dengan kerangka teori transformasi digital pemerintahan.

Hasil penelitian menunjukkan sesuai dengan hasil wawancara bahwa penerapan klipings digital di Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu secara nyata meningkatkan efisiensi birokrasi dan ketepatan informasi. Menurut Indra Kesuma Siregar, selaku Analis Kebijakan Ahli Muda, menegaskan bahwa "*hasil klipings digital ini mempunyai nilai tambah dari segi efisiensi dan efektivitas; kalau yang lama itu manual, sekarang semua sudah berbasis teknologi, jadi pengerjaan dan penyebaran informasi jauh lebih cepat*". Hal ini sejalan dengan pernyataan Dewi selaku staf pengelola, yang menjelaskan bahwa penggunaan pemindai besar berukuran A3 membuat proses *scanning* berita lebih cepat dan rapi dibandingkan sistem lama yang menggunakan gunting dan lem: "*kalau yang manual, tangan kita lengket, hasilnya tidak rapi; sekarang tinggal scan, edit, dan langsung unggah ke website*". Kedua temuan ini menegaskan bahwa inovasi digitalisasi tidak hanya mempercepat alur kerja, tetapi juga menciptakan mekanisme tata kelola informasi yang lebih bersih, efisien, dan sesuai prinsip *good governance* melalui peningkatan transparansi serta akses publik terhadap arsip berita pemerintah daerah.

Dari sisi literasi digital ASN dan partisipasi informasi publik, hasil wawancara memperlihatkan adanya peningkatan keterampilan teknis serta kesadaran digital. Fitri sebagai staf pelaksana, menyatakan bahwa "*sekarang sistemnya lebih mudah, dulu kita gunting dan tempel, sekarang cukup di-scan lalu diedit di PowerPoint dan diunggah ke website*", sambil menambahkan bahwa proses ini "*lebih cepat karena berita harus segera dipublikasikan setiap hari*". Begitu juga dengan pernyataan Joel sebagai pengguna hasil klipings, mengungkapkan dampak langsung terhadap efektivitas kerja: "*setiap hari kami baca hasil klipings digital, karena informasinya real time dan sangat membantu untuk laporan atau paparan pimpinan*". Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem klipings digital tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu, tetapi juga mendorong ASN untuk beradaptasi dengan teknologi dan memperluas jangkauan informasi ke masyarakat. Secara keseluruhan, hasil kualitatif memperlihatkan bahwa digitalisasi klipings telah membentuk budaya kerja baru yang kolaboratif, transparan, dan berorientasi data sejalan dengan semangat reformasi birokrasi dan implementasi *e-government* di tingkat daerah.

Jika dilihat dan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya tentang Penerapan *E-Government* dalam Pelayanan Perpustakaan melalui Aplikasi CANDIL memperluas temuan penelitian ini [18]. Studi ini menyelidiki layanan e-perpustakaan berbasis aplikasi di Provinsi Jawa Barat dan menemukan bahwa implementasi belum optimal, terutama dalam hal dukungan anggaran dan sosialisasi publik. Di sisi lain, penelitian yang disebut Transformasi Digital Layanan Publik: Analisis Efektivitas Layanan Online di Tingkat Pemerintah Daerah [19], melihat efektivitas layanan online di tingkat pemerintahan lokal dari sudut pandang kecepatan, keandalan, dan ketersediaan. Namun, penelitian tersebut tidak memeriksa proses klipings digital khusus atau keterlibatan ASN dalam mengelola arsip digital. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda karena berfokus pada proses *end-to-end* klipings digital di satu biro pemerintahan daerah, mengukur metrik kuantitatif seperti jumlah arsip yang terdigitalisasi dan mengevaluasi perubahan literasi digital ASN dan penerapan prinsip *good governance* dalam klipings berita.

#### 4. KESIMPULAN

Kliping digital yang dikelola oleh Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu adalah solusi untuk sistem informasi yang mengumpulkan berita dari berbagai sumber media menjadi kumpulan berita yang berbentuk klipings digital. Sistem ini mendukung penggunaan karena mudah diakses dan meningkatkan informasi yang relevan tentang Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang dapat diakses dengan lebih cepat serta penyimpanan dan pencarian sistematis. Selain itu, pengganti klipings manual dengan klipings digital sangat membantu organisasi dalam mendokumentasikan, menyebarkan, dan mengetahui masalah terbaru yang muncul. Oleh karena itu pengganti klipings manual dengan klipings digital sangat membantu perkembangan teknologi informasi di era digital dan dapat digunakan untuk membiasakan literasi digital, pengambilan keputusan, dan pendidikan. Studi ini memperkaya literatur tentang sistem informasi bidang publik, khususnya *e-government* dan penyederhanaan birokrasi. Ini juga membantu manajemen pengarsipan digital media yang memuat berita terkait Pemerintah Sumatera Utara. Studi ini memperluas gagasan tentang digitalisasi pemerintahan, pengurangan penggunaan kertas, dan pengelolaan arsip *online*. Selain itu, penelitian ini menciptakan variabel baru seperti efisiensi waktu, ketepatan data, dan keamanan data. Karena itu, penelitian ini bermanfaat bagi Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu serta lembaga lain yang akan mengembangkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini hanya melihat pada staf ASN di Biro Administrasi Pimpinan Setda Provsu yang mengubah klipings manual menjadi klipings digital. Akibatnya, hasilnya tidak dapat dibandingkan dengan pekerjaan ASN lainnya yang menangani klipings. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pendapat staf tentang masalah yang mereka hadapi saat mengelola klipings manual dan mengumpulkan data tentang perubahan yang terjadi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang mengutamakan pendapat staf pengelola klipings. Untuk mendapatkan hasil yang lebih luas dan mendalam penelitian lanjutan perlu memfokuskan pada objek pengguna (*user*) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efektifitas yang dirasakan dari sistem klipings digital ini digunakan.

#### REFERENCES

- [1] V. Wirawan, "Penerapan E-Government dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Kontemporer di Indonesia," *J. Penegakan Huk. dan Keadilan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–16, 2020, doi: 10.18196/jphk.1101.
- [2] M. Susanna Herawati and M. Susanna Harlina, "Perancangan Aplikasi Pembuatan Klipping secara Digital pada SDN 2 Plantaran Berbasis Website," *Remik*, vol. 7, no. 1, pp. 94–108, 2023, doi: 10.33395/remik.v7i1.11957.
- [3] H. Hariyah and L. Budiawan, "Klipings Digital Perpustakaan: Inovasi Layanan Informasi Cepat Saji dan Mutakhir," *Al Maktab.*, vol. 20, no. 1, 2022, doi: 10.15408/almaktabah.v20i1.24172.
- [4] H. -, S. Saputri, and K. A. Hafizd, "Aplikasi Pengarsipan Data Klipping Surat Kabar Harian Bidang Hubungan Masyarakat Kepolisian Daerah Kalimantan Selatan," *J. SAINTEKOM*, vol. 9, no. 2, p. 135, 2019, doi: 10.33020/saintekom.v9i2.87.
- [5] Z. A. A. Ashary and J. Husna, "Manfaat Klipping Elektronik Sebagai Sumber Referensi Wartawan Koran Harian Kompas," *J. Ilmu Perpust.*, vol. 6, no. 1, pp. 461–470, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23104>
- [6] Gimin and S. Kartikowati, "Desain Model Pembelajaran Flipped–Sumber Belajar Klipping Digital," *Pap. Knowl. Towar. a Media Hist. Doc.*, vol. 3, no. Juli 2019, pp. 24–35, 2019, [Online]. Available: <http://econference.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/NCSE/ANCE3R/paper/view/639/0>
- [7] D. Sismawati, "Pemanfaatan Klipping Online di Lingkungan Mahkamah Agung Republik Indonesia (MARI)," 2019.
- [8] F. Malahati, A. U. B. P. Jannati, Q. Qathrunnada, and S. Shaleh, "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 2, pp. 341–348, 2023, doi: 10.46368/jpd.v11i2.902.
- [9] P. Spradley and M. Huberman, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," vol. 1, no. 2, pp. 77–84, 2024.
- [10] I. Prisgunanto, "Pemaknaan Arti Informasi Di Era Digital," *WACANA, J. Ilm. Ilmu Komun.*, vol. 17, no. 2, p. 143, 2018, doi: 10.32509/wacana.v17i2.619.
- [11] M. Nur and A. Anisaurrohmah, "Pengaruh Pembuatan Klipping Media Massa Terhadap Prestasi Belajar Ips," *Cross-border*, vol. 4, no. 2, pp. 796–809, 2021.
- [12] R. Fauzan, "97 Menuju Aparatur Sipil Negara (ASN) Bertaraf Internasional," *Public Serv. Gov. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 2963–7252, 2024.
- [13] M. Hanisch, C. M. Goldsby, N. E. Fabian, and J. Oehmichen, "Digital governance: A conceptual framework and research agenda," *J. Bus. Res.*, vol. 162, no. July 2022, p. 113777, 2023, doi: 10.1016/j.jbusres.2023.113777.
- [14] S. A. Shabihah, M. Ryanindityo, and I. Nurkumalawati, "PEMERINTAHAN DI INDONESIA THE ROLE OF E-GOVERNANCE AS AN INSTRUMENT TO ENHANCE dalam tata kelola pemerintahan melalui Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun," *J. Adm. Int. Dev.*, vol. 5, no. 1, pp. 45–54, 2025.
- [15] F. N. Hasna and M. A. A. Rohimakumullah, "Strategi Humas dalam Pengelolaan Aplikasi Website Saker Humas oleh

- Humas Pemerintah Kota Bekasi,” *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 10, pp. 4049–4060, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i10.1016.
- [16] A. Frinaldi, A. P. T Rezeki, and B. Saputra, “Digital Transformation of Government Administration: Analysis of Efficiency, Transparency, and Challenges in Indonesia,” *AAPA-EROPA-AGPA-IAPA Int. Conf. 2024 Towar. World Cl. Bur.*, vol. 2023, no. 95, pp. 82–01, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.30589/proceedings.2024.1096>
- [17] N. Nurhidayat, A. Nurmandi, and M. Misran, “Evaluation of the Challenges of E-Government Implementation: Analysis of the E-Government Development Index in Indonesia,” *J. Manaj. Pelayanan Publik*, vol. 8, no. 2, pp. 371–383, 2024, doi: 10.24198/jmpp.v8i2.52759.
- [18] A. Faridah, A. Bintari, and Y. Nuryanto, “Penerapan E-Government dalam Pelayanan Perpustakaan Melalui Aplikasi Maca Dina Digital Library (Candil) Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2021-2022,” *J. Adm. Pemerintah.*, vol. 4, no. 1, pp. 142–149, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.unpad.ac.id/janitra/article/viewFile/52874/22054>
- [19] I. N. Indar, D. F. Razi, L. Atmansyah, A. A. Yani, and N. Ismail, “Digital Transformation of Public Services: An Analysis of the Effectiveness of Online Services at the Local Government Level,” *J. Digit. Sociohumanities*, vol. 1, no. 2, pp. 92–101, 2024, doi: 10.25077/jds.1.2.92-101.2024.